

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kelompok belajar kelas B TK Sandhy Putra Rancaekek tahun pelajaran 2013/2014 dengan desain penelitian adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang maksudnya penelitian ini dilakukan dalam satu kelas.

Dalam Suharsimi (2006) PTK menurut model Kurt Lewin konsep inti PTK nya dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1. Perencanaan/ *planning*, 2. Aksi / tindakan / *acting*, 3. Observasi / *observing*, 4. Refleksi / *reflecting* (Lewin 1990).

Menurut Tukiran (2010) PTK model Kemmis dan Mc Taggart adalah pengembangan dari PTK model Kurt Lewin, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus (Depdiknas, 1999)

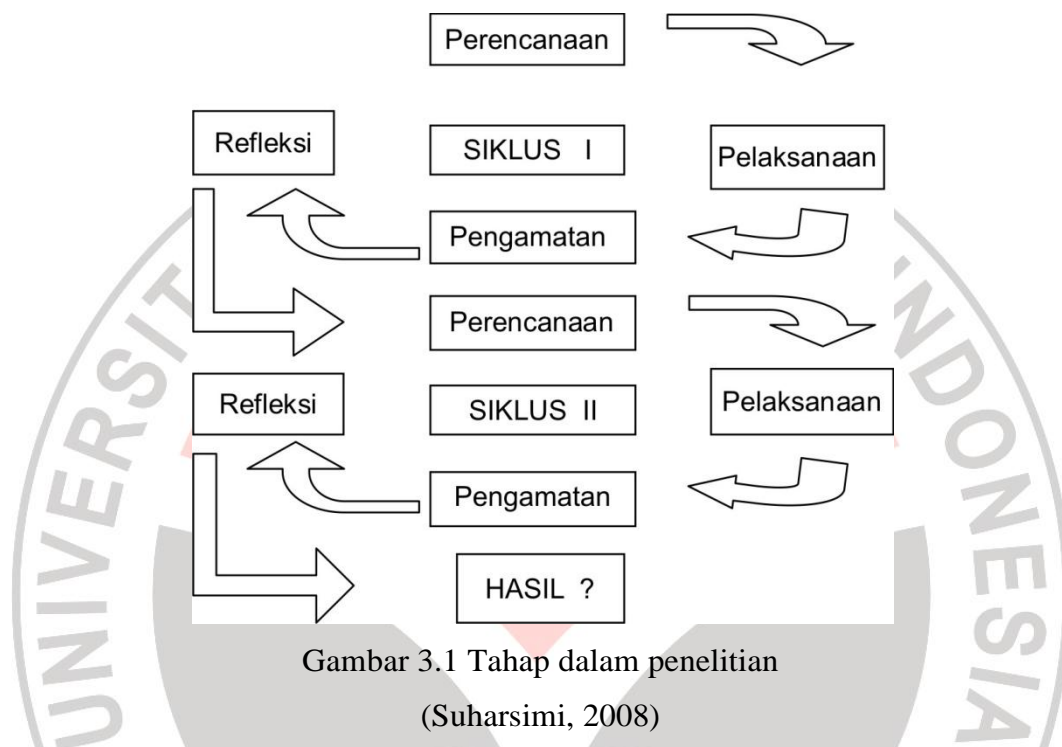
Selain itu ada lagi PTK model John Elliott yang juga mengembangkan PTK model Kurt Lewin, akan tetapi lebih detail, karena dalam model ini satu tindakan terdiri dari beberapa step / langkah tindakan yaitu, langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, dan langkah tindakan 3 (Depdiknas, 1999)

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008) PTK dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Membentuk pengertian yaitu: Penelitian, Tindakan, Kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Menurut Suharsimi (2008) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, akan tetapi garis besarnya sama, antara lain; perencanaan tindakan (*planning*) penerapan tindakan/pelaksanaan (*action*) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan / pengamatan (*observation and evaluation*) dalam melakukan

kegiatan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tahap dalam penelitian
(Suharsimi, 2008)

Pada hakekatnya penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Renni Rohaeni, 2013

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pemanfaatan Media Tanah Lempung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti.

Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

B. Prosedur Penelitian

Dari berbagai desain penelitian yang ada peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2008).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan kegiatan masing masing siklus adalah sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti :

- 1) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya. Adapun rencana siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke – 1

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti memimpin doa dan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. 3. Peneliti melakukan apersepsi penyampaian

		<p>sarana belajar.</p> <p>4. Peneliti memotifasi kebutuhan belajar</p> <p>5. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan di halaman sekolah</p>
2	Kegiatan Inti (60 menit)	<p>1. Peneliti mengenalkan nama dan memperlihatkan tanah lempung/ tanah liat</p> <p>2. Peneliti mengajak anak-anak untuk menyentuh dan memegang tanah lempung/ tanah liat</p> <p>3. Peneliti mengajak anak untuk membentuk sesuai dengan keinginan anak-anak dengan media tanah lempung/ tanah liat</p>
3	Kegiatan Akhir (30 menit)	<p>1. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Rumahku”</p> <p>2. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari</p>

- 2) Membuat dan melengkapi alat peraga
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan dari tanah lempung/ tanah liat
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Mengubah letak pembelajaran yang tadinya di kelas menjadi di ruang terbuka.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan bersama pengembang.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Renni Rohaeni, 2013

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pemanfaatan Media Tanah Lempung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini tim observasi/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak. Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan yaitu diantaranya *langkah pertama* merinci dan menganalisis efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada hasil diskusi antara tim observer terhadap hasil observasi aktivitas anak didik, data hasil observasi guru, serta hambatan yang dihadapi guru, minat/ketertarikan belajar anak terhadap media tanah lempung/ tanah liat dalam membuat macam bentuk yang digemari anak, dan catatan kelas.

Langkah kedua mengidentifikasi permasalahan yang sudah dan belum terpecahkan atau yang muncul selama pembelajaran berlangsung, dengan mengajukan pertanyaan refleksi terhadap komponen Kegiatan Belajar Mengajar/KBM seperti :

- 1) Apakah anak didik sudah memahami macam-macam bentuk. Misalkan bentuk peralatan rumah tangga yang sering dijumpai anak didik ?
- 2) Apakah guru sudah berperan sesuai dengan yang telah direncanakan, misalnya sebagai fasilitator, mediator, motivator?

Langkah ketiga yaitu menentukan tindak lanjut dengan cara merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang direncanakan secara kolaborasi antara guru dan tim observer.

2. SIKLUS II

a. Tahap perencanaan

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II. Adapun rencana siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke – 2

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. 2. Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam. 3. Peneliti mengajak anak mengikuti kegiatan di halaman sekolah dan membagi menjadi 2 kelompok 4. Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar. 5. Peneliti memotifasi kebutuhan belajar
2	Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan motivasi dan arahan untuk kegiatan hari ini 2. Peneliti memberikan pesan agar anak suka bermain tanah lempung/ tanah liat 3. Peneliti mengajak anak mengambil tanah

		<p>lempung sesuai dengan yang diperlukan anak</p> <p>4. Peneliti mengajak anak untuk membentuk dari tanah lempung/ tanah liat.</p> <p>5. Peneliti memberikan reward berupa stiker bintang untuk anak yang sudah selesai mengikuti kegiatan membentuk</p>
3	Kegiatan Akhir (30 menit)	<p>1. Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>2. Peneliti bersama anak-anak menyanyikan lagu yang sudah dihafal anak-anak</p> <p>3. Peneliti mengevaluasi anak didik dari kegiatan sehari.</p>

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media sama dengan siklus I bedanya pada siklus I anak mengerjakan tugas secara individu pada siklus II anak melakukan kegiatan secara berkelompok.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang di observasi adalah tentang kreativitas anak dan keterlibatan anak pada saat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat siklus I dan pada siklus II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan siklus II bukan pada kemampuan kelompoknya.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini,

tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik di kelompok B TK Sandhy Putra Rancaekek, yang berjumlah 10 anak didik, dengan rincian anak laki-laki sejumlah 5 orang dan anak perempuan sejumlah 5 orang. dan rentang usia berkisar antara 5 -6 tahun.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun 2013/2014 semester genap, dengan rincian :

Siklus I : Senin, 27 Agustus 2013

Siklus II : Selasa, 28 Agustus 2013

b. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Sandhy Putra Rancaekek, pada kelompok B. TK kami berdiri pada tahun 1973, di bawah naungan Yayasan Sandhy Kara Putra TELKOM kota Bandung.

D. Sumber Data

1. Pengertian Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi (2006) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Sanapiah Faisal (1982) sumber data merupakan data sejarah, data terpercaya yang dapat digunakan dalam penelitian disebut juga bukti sejarah.

Menurut Hadeli (2006) Sumber data berasal dari pengumpulan data atau istilah lain instrumen / alat pengumpul data.

2. Jenis-jenis sumber data penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008) Untuk mempermudah penelitian sumber data yang dapat diperoleh adalah langsung wawancara atau 36irri36 angket kepada siswa atau dari sumber data lain yaitu buku harian, dokumen, laporan pengamatan, tes hasil belajar, dll.

Menurut Sanapiah Faisal (1982) sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori antara lain :

- a. Sumber data primer, yakni cerita atau penuturan atau catatan para saksi mata yang benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut.
- b. Sumber data sekunder, yakni cerita atau penuturan atau catatan suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor, pelapor mungkin telah bicara pada saksi mata yang sebenarnya.

Arikunto (2006) berpendapat untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf “P” dari bahasa inggris antara lain:

P : Person/ sumber data berupa orang,

P : Place/ sumber data berupa tempat

P : Paper/ sumber data berupa symbol

Apabila sehubungan dengan wilayah maka sumber data yang jadi subjek penelitian menjadi :

- a. Penelitian populasi
- b. Penelitian Sampel
- c. Penelitian Kasus

3. Sumber Data yang Digunakan Dalam Penelitian Ini

Sumber data yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2008) yaitu sumber data langsung melalui wawancara kepada siswa dan sumber data tidak langsung, yang didapat dari observasi / pengamatan kepada siswa / dokumen hasil karya siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006), merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik., cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas sehingga instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Namun, instrumen tersebut tetap berpedoman pada Munandar (1985) yang mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas diantaranya kelancaran, fleksibilitas, orsinalitas, elaborasi atau perincian. Ciri-ciri tersebut merupakan ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang dengan kemampuan berfikir kreatif. Makin kreatif seseorang cirri-ciri tersebut makin dimiliki.

Berikut ini adalah kisi-kisi intrumen penelitian yang disiapkan sebagai pedoman penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kemampuan Kreativitas
Melalui Pemanfaatan Media Tanah Lempung

No.	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Original (Keaslian)	Kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menciptakan/ membuat karya yang berbeda dengan tidak meniru karya temannya • Anak mampu menggunakan bahan dan ide dengan cara yang orsinil tanpa bantuan guru

2	Fleksibilitas (Keluwesan)	Kemampuan untuk menggunakan berbagai macam cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mencipta/ membentuk dengan menggunakan media tanah lempung • Anak mampu menjawab berbagai pertanyaan baik diungkapkan melalui verbal atau hasil karya nya
3	Fluency (Kelancaran)	Kemampuan untuk mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menciptakan hasil karya kreatif dengan media tanah lempung sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas • Anak dapat menciptakan/ membuat hasil karya kreatif tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya
4	Elaboration (Keterperincian)	Kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mencipta bentuk kreatif dari tanah lempung sesuai dengan ide/ agasan yang berbeda • Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas

Tabel 3.5
Pedoman Lembar Observasi
Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media
Tanah Lempung/ Tanah Liat

No.	Pernyataan	Penilaian			Ket
		B	C	K	
		(3)	(2)	(1)	
1.	Anak mamapu menciptakan/ membuat karya yang berbeda dengan tidak meniru karya temanya				
2.	Anak mampu menggunakan bahan dan ide dengan cara yang orisinil tanpa bantuan guru				
3.	Anak mampu mencipta/ membentuk dengan menggunakan media tanah lempung				
4.	Anak mampu menjawab berbagai pertanyaan baik diungkapkan melalui verbal atau hasil karya nya				
5.	Anak mampu menciptakan hasil karya kreatif dengan media tanah lempung sesuai dengan ide dan imajinasinya secara bebas				
6.	Anak dapat menciptakan/ membuat hasil karya kreatif tanpa hambatan dan tidak banyak bertanya				
7.	Anak mampu mencipta bentuk kreatif dari tanah lempung sesuai dengan ide/ gagasan yang berbeda				
8.	Anak mampu menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas				

Keterangan:

- Baik : Apabila anak dapat menciptakan hasil karya tanpa bantuan guru/ temannya, maka anak diberi skor 3
- Cukup : Apabila anak menciptakan hasil karya dengan bantuan guru/ temannya, maka anak diberi skor 2
- Kurang : Apabila anak dapat menciptakan hasil karya, maka anak diberi skor 1

Berdasarkan pada kisi-kisi diatas, maka instrumen yang dibuat adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk guru dan anak yang dikembangkan dalam format-format sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru Sebelum Di Lakukan Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1.	Bagaimana persepsi ibu mengenai kegiatan mencipta bentuk kreatif di TK?	
2.	Bagaimana proses kegiatan mencipta bentuk kreatif di TK?	
3.	Bagaimana kondisi kemampuan kreatifitas anak terkait dengan kegiatan mencipta bentuk di sekolah?	
4.	Apakah semua keterampilan anak dalam mencipta bentuk kreatif sudah sesuai dengan harapan?	
5.	Media apa saja yang biasa digunakan oleh guru disekolah dalam mencipta bentuk kreatif?	
6.	Kendala apa saja yang ditemui dalam	

	kegiatan mencipta bentuk kreatif dikelas selama ini?	
--	--	--

Berikut dibawah ini pedoman wawancara setelah dilakukan tindakan:

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Guru Setelah Di Lakukan Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1.	Apakah ibu pernah mendengar kreasi dari media tanah lempung/ tanah liat?	
2.	Apakah pendapat ibu mengenai kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah lempung/ tanah liat?	
3.	Bagaimana perasaan ibu ketika mengajar kegiatan kreativitas dengan menggunakan tanah lempung/ tanah liat di kelas B?	
4.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi guru ketika menggunakan tanah lempung/ tanah liat dalam kegiatan mencipta bentuk kreatif setelah penelitian tindakan kelas dilakukan?	
5.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil kegiatan kreativitas anak dengan menggunakan tanah lempung/ tanah liat?	
6.	Bagaimana kondisi/ kemampuan dalam mencipta bentuk kreatif anak dengan tanah lempung/ tanah liat?	
7.	Menurut pengamatan ibu, apakah anak terlihat senang dengan kegiatan mencipta bentuk kreatif dengan tanah lempung/ tanah liat?	

Berikut dibawah ini adalah pedoman catatan lapangan pada saat kegiatan berlangsung:

Tabel 3.8
Pedoman Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Tempat penelitian/ Sekolah :	
Tanggal/ waktu :	
Siklus :	
Observasi :	
Hasil Catatan lapangan :	

Adapun pedoman observasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA
TANAH LEMPUNG/ TANAH LIAT

Nama Anak : _____ Hari/ Tanggal : _____

Siklus : _____ Tema/ Sub Tema : _____

Petunjuk : Berilah tanda ceklist (✓) pada peristiwa/ kegiatan yang diamati!

Renni Rohaeni, 2013

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Pemanfaatan Media Tanah Lempung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1.	Anak mendengarkan penjelasan guru			
2.	Anak merespon pertanyaan yang diberikan guru			
3.	Anak mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi yang akan disampaikan			
4.	Perhatian anak tertuju pada proses pembelajaran			
5.	Anak aktif terlibat dalam kegiatan			
6.	Anak mendengarkan dan memperhatikan guru menyebutkan alat-alat media yang akan digunakan			
7.	Anak antusias ketika menjawab pertanyaan guru			
8.	Anak berani bertanya kepada guru			
9.	Anak berani menceritakan kegiatan yang telah dilakukan			
10.	Anak dapat berinteraksi dengan guru			
11.	Anak terlihat senang pada saat kegiatan berlangsung			

Adapun pedoman observasi guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
LEMBAR OBSERVASI GURU
PADA KEGIATAN PEMANFAATAN
MEDIA TANAH LEMPUNG/ TANAH LIAT

Nama Guru : _____ Hari/ Tanggal : _____
 Siklus : _____ Tema/ Sub Tema : _____
Petunjuk : Berilah tanda ceklist (√) pada peristiwa/ kegiatan yang diamati!

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ket
1.	Guru mengkondisikan anak didik pada suasana pembelajaran yang tenang			
2.	Guru memberikan apersepsi melalui Tanya Jawab			
3.	Guru mempersiapkan media yang dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran			
4.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan			
5.	Guru menguasai tema yang disampaikan			
6.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami			
7.	Guru dapat membaca situasi dan kondisi anak			
8.	Intonasi suara yang diucapkan jelas			
9.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan			
10.	Pandangan guru tertuju kepada semua anak			

11.	Guru membangkitkan perhatian dan semangat belajar anak pada saat Susana kelas tidak menyenangkan			
12.	Guru melakukan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung			
13.	Guru mengkondisikan anak didik pada suasana pembelajaran yang tenang			
14.	Pelaksanaan evaluasi			

F. Metode Pengumpulan Data

1. Pengertian Metode Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Suharsimi (2006) metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data, menentukan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut.

Hadeli (2006) berpendapat istilah lain untuk pengumpulan data adalah instrument atau alat pengumpulan data.

Menurut Sanapiah Faisal (1982) data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Membicarakan pengumpulan data akan berarti membicarakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data.

2. Jenis - jenis Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanapiah (1982) ada banyak ragam alat pengumpulan data ada angket, wawancara, tes psikologi, observasi dan sebagainya.

Menurut Hadeli (2006) jenis-jenis metode pengumpulan data yaitu angket/questionnaire, wawancara/interview, dan pengamatan/observation.

Arikunto (2006) berpendapat, wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kesemuanya merupakan bagian dari metode pengumpulan data.

a. Observasi

Menurut Sanapiah Faisal (1982) observasi adalah pengamatan langsung yang akan memberikan sumbangan yang amat penting dalam penelitian deskriptif. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan criteria pembandingan lainnya, di samping kondisi, perbuatan atau performan yang ada.

Kerlinger dalam Arikunto (2006) mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.

Suharsimi Arikunto (2006) berpendapat dalam observasi dibutuhkan pengamatan yang objektif, dalam pengamatan atau observasi melalui 2 tahap antara lain :

- 1) Tahap pertama yaitu mendiskusikan format observasi, apa yang harus diamati dan bagaimana cara membuat catatan apa dibuat dalam lembar observasi atau booklet terpisah.
- 2) Tahap kedua yaitu latihan mengamati dan sekaligus mencatat.

Hadeli (2006) berpendapat pengamatan atau observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan ini menempuh tiga cara utama antara lain:

- 1) Pengamatan langsung
- 2) Pengamatan tidak langsung, bisa dengan perantara suatu alat atau cara.
- 3) Pengamatan partisipatif, yaitu pengamatan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

Lembar observasi keterlibatan anak di atas menurut Nana Sudjana (2010) untuk kriteria dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat

dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi, produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

b. Wawancara

Menurut Muslihuddin (2009) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas. Alasan dengan teknik wawancara karena dengan mendapatkan jawaban dari narasumber langsung akan memperjelas hasil penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang judul yang akan diteliti.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait persepsi yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas dan sikap anak dalam peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan media tanah lempung/ tanah liat, serta tentang evaluasi pembelajaran. Hasil diskusi antara peneliti dan guru kemudian dibuat kesimpulannya.

d. Dokumentasi

Yaitu berupa alat yang dapat mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi antara lain: portofolio anak, catatan anekdot record anak didik. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan kriteria pembanding lainnya, di samping kondisi, perbuatan atau performan yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, portofolio, majalah, agenda dan sebagainya.

Sanapiah Faisal (1982) berpendapat analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber

data. Analisis dokumen sangat berguna dalam menambah pengetahuan penting mengenai suatu bidang studi.

Menurut IGAK Wardhani (2008) dokumen / catatan harian tentang guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, atau segera setelah pembelajaran selesai. Catatan ini dapat berisi pendapat, reaksi, atau saran tentang pembelajaran yang telah berjalan.

G. Analisis Data

Menurut arikunto (2006) yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tertinggal. Dalam buku lain sering disebut pengolahan data, ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis.

Menurut Mills 2008 dalam IGAK Wardhani (2008) analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

Suharsimi (2008) berpendapat analisis data merupakan suatu usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun dalam kategori untuk menjawab pertanyaan pokok tentang tema apa yang dapat ditemukan pada data dan seberapa jauh data dapat mendukung tema.

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tiga tahap yang dilakukan secara berulang sejak proses pengambilan data dilakukan. Analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan atau siklus tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah dengan penilaian sebagai berikut:

B (Baik) : Skor 3

C (Cukup) : Skor 2

K (Kurang) : Skor 1

Dengan menggunakan rumus untuk menghitung presentase dan penafsiran data berdasarkan pendapat Ali (1985), yaitu:

$$P = \left(\frac{n}{N}\right) \times 100\%$$

Dimana : % = Persentase (jumlah persentase yang dicari)

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 = Bilangan tetap

Nasution (1992) mengklasifikasikan tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut:

1. Reduksi data dimulai dari merangkum setiap data yang ada agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mempermudah mencarinya bila diperlukan. Adapun data-data yang dimaksud untuk direduksi adalah data-data dari hasil observasi dan wawancara mengenai peningkatan kreativitas melalui pemanfaatan media tanah lempung/ tanah liat.

2. Mendeskripsikan Data/ Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek kegiatan mencipta bentuk kreatif dari tanah lempung/ tanah liat di TK sandhy Putra Rancaekek Kabupaten Bandung yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh, dianalisis dan disimpulkan kemudian diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan

tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua.

H. VALIDASI DATA

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan terpercaya penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah alamiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Kunandar dalam Yuliartien (2011) mengemukakan bahwa validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi.

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini, ada beberapa bentuk validasi yang dilakukan Kunandar dalam Yuliartien (2011), diantaranya:

1. *Member check*

Yaitu memeriksa kembali kebenaran dari informasi atau data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber yaitu, kepala sekolah, guru ataupun anak selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Dalam hal ini, dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada di dalam data penelitian dan guru di TK tersebut untuk mendiskusikan setiap akhir pelaksanaan.

2. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran data yang di analisis oleh peneliti dengan membandingkan hasil dari guru pendamping berupa temuan-temuan yang baru, sebagaimana penelitian penyusunan laporan.

3. *Audit Trail*

Kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam proses yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan.

4. *Exper Opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas, dalam hal ini pakar bidang kreativitas mencipta bentuk kreatif, untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dikaji.

